

PENGARUH KONSELING KELOMPOK *BEHAVIOR CONTRACT* TERHADAP PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA

Askia Widiyanti¹, Nofi Nur Yuhenita², Sugiyadi³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Magelang

Co- Author: nofinury@unimma.ac.id - 081578636559

Info Artikel

- **Masuk :** 07/09/2023
- **Revisi :** 30/11/2023
- **Diterima :** 15/12/2023

Alamat Jurnal

- <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/index>



Jurnal Mahasiswa BK
 An-Nur : Berbeda,
 Bermakna, Mulia
disseminated below
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Abstract This study aims to examine the effect of group counseling with behavior contract in improving student discipline at school. This research was conducted on students of Class XII MIPA 2 SMA Negeri 2 Kota Magelang for the 2023/2024 academic year. The type of research used in this study is pre-experiment with the One Group Pretest Posttest Design model. The research subjects were selected by quota sampling. The sample in this study was 7 students as an experimental group. The data collection method was carried out using student discipline questionnaires. The data analysis method uses 26. For Windows. Shapiro Wilk's normality test on the results of the questionnaire showed normal. Data analysis is Paired sample T Test. The results of this study show that group counseling behavior contract has an effect on improving the discipline of Class XII MIPA 2 students at SMA Negeri 2 Kota Magelang. This is evidenced from the results of the analysis of the Paired Sample T Test test with significant values of $0.00 < 0.05$. The results of this study concluded that group counseling behavior contract have an effect on improving discipline in Class XII MIPA 2 SMA Negeri 2 Kota Magelang students for the 2023/2024 academic year.

Keywords: Group Counseling Behavior Contract; Discipline

PENDAHULUAN

Kedisiplinan siswa mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berhasil atau tidaknya siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan. Penanaman yang terus menerus, maka kedisiplinan akan menjadi kebiasaan. Individu yang berhasil umumnya memiliki kedisiplinan yang tinggi. Kedisiplinan diperlukan dimanapun, karena dengan kedisiplinan akan terciptanya kehidupan yang teratur dan tertata. Mubarak (2017) menjelaskan bahwa kedisiplinan adalah kepatuhan siswa dalam mengikuti peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah karena didorong adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya agar memperoleh suatu perubahan perilaku dari hasil pengalaman yang telah di dapatkannya.

Adiningtyas (2017) menjelaskan bahwa kedisiplinan siswa merupakan kesadaran yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Kedisiplinan siswa rendah tidak boleh dibiarkan begitu saja, karena dapat menghambat proses kegiatan belajar dan pembelajaran di sekolah. Upaya yang menurut penulis sangat efektif dalam rangka menyelesaikan permasalahan kedisiplinan tersebut sangat diperlukan intervensi untuk meningkatkan kedisiplinan dengan *behavior contract* dengan layanan konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang sangat efektif dan efisien karena dapat melayani beberapa siswa dalam satu kali kegiatan layanan.

Behavior contract Komalasari (2011) menjelaskan bahwa persetujuan dan hasil kesepakatan oleh dua orang atau lebih (konselor dan klien) yang bertujuan untuk mengubah perilaku klien dan bila klien mampu mengubah perilakunya maka klien akan menerima reward. Chalimi (2017) menjelaskan bahwa tujuan *behavior contract* adalah menciptakan kondisi-kondisi baru bagi belajar (memperoleh tingkat laku baru), penghapusan tingkah laku maladaptif, memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan serta meningkatkan pilihan pribadi dan untuk menciptakan kondisi-kondisi baru dalam belajar.

Berkenaan dengan penelitian paparan di atas, penelitian Dewi (2016) hasil dari penelitian ini penerapan konseling kelompok *behavior contract* untuk mengurangi perilaku membolos setelah diberikan perlakuan kepada subjek memberikan pengaruh bagi perilaku pada subjek. Dengan demikian menunjukkan bahwa penerapan konseling kelompok dengan *behavior contract* dapat menurunkan perilaku membolos siswa SMK Kawung 2. Penelitian lain dilakukan oleh Sadif (2022) dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan treatment layanan bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract* mengalami peningkatan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik *behavior contract* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Baubau.

Behavior Contract merupakan suatu perjanjian antara konselor dengan konseli baik secara lisan maupun tertulis untuk berperilaku tertentu dan untuk menerima hadiah bagi perilaku itu (Wahyuni, 2016). Layanan konseling kelompok *behavior contract* yang dalam praktiknya dapat dilakukan sesuai prosedur pemberian kontrak pada tahap kegiatan di dalam konseling kelompok.

Penulis juga melakukan wawancara dan observasi kepada siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 2 Kota Magelang yang berjumlah 36 siswa, terdapat 7 (19.4%) siswa yang kedisiplinannya masih rendah. Indikatornya adalah munculnya perilaku tidak lengkap

berpakaian seragam sekolah, terlambat masuk kelas, terlambat datang ke sekolah, membolos, merokok di sekolah, tidak mengerjakan tugas, bermain gadget ketika proses belajar dan pembelajaran di sekolah. Konseling kelompok *behavior contract* dinilai efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh konseling kelompok *behavior contract* terhadap peningkatan kedisiplinan siswa

METODE

Penelitian ini merupakan suatu jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan *pre eksperimen* yang menggunakan *One Group Pretest Posttest Design*. Terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan, sehingga dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 2 Kota Magelang yang berjumlah 36. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 7 siswa yang diambil melalui pengambilan sampel dengan teknik *quota sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Tinggi rendahnya kedisiplinan siswa di sekolah dapat diukur dengan skala kedisiplinan yang disusun berdasarkan empat aspek kedisiplinan yaitu: peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi (Susanto, 2018). Skala tersebut meliputi indikator masalah penelitian, pertanyaan positif dan negatif alternatif jawaban dan poin evaluasi. Angket pada penelitian ini berjumlah 37 butir pernyataan. Analisis data dengan uji normalitas pada penelitian ini data sebanyak 7, sehingga uji normalitas menggunakan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena pada penelitian ini data <50 (Sugiyono, 2014). Untuk membandingkan perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan maka menggunakan uji hipotesis *parametric paired Sampel T test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 2 Kota Magelang adalah sekolah menengah atas dibawah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Magelang. Sekolah ini yang yang beralamat di jalan Urip Sumoharjo, Wates Kecamatan Magelang Utara Kota Magelang yang terletak strategis di tengah kota. Penulis memilih SMA Negeri 2 Kota Magelang, karena sebelumnya penulis PLP II di sekolah ini dan ingin melanjutkan penelitian. Penulis menemukan permasalahan yang ada di SMA Negeri 2 Kota Magelang dan ingin meneliti lebih lanjut. Permasalahan yang ada di SMA Negeri 2 Kota Magelang seperti terlambat datang ke sekolah, berpakaian tidak sesuai aturan, merokok di lingkungan sekolah, bermain hp ketika guru menjelaskan materi. Guru bimbingan dan konseling mempunyai strategi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan bertanggung jawab membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang ada pada diri siswa. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk penelitian di SMA Negeri 2 Kota Magelang karena sudah menemukan permasalahan yang ada di sekolah tersebut.

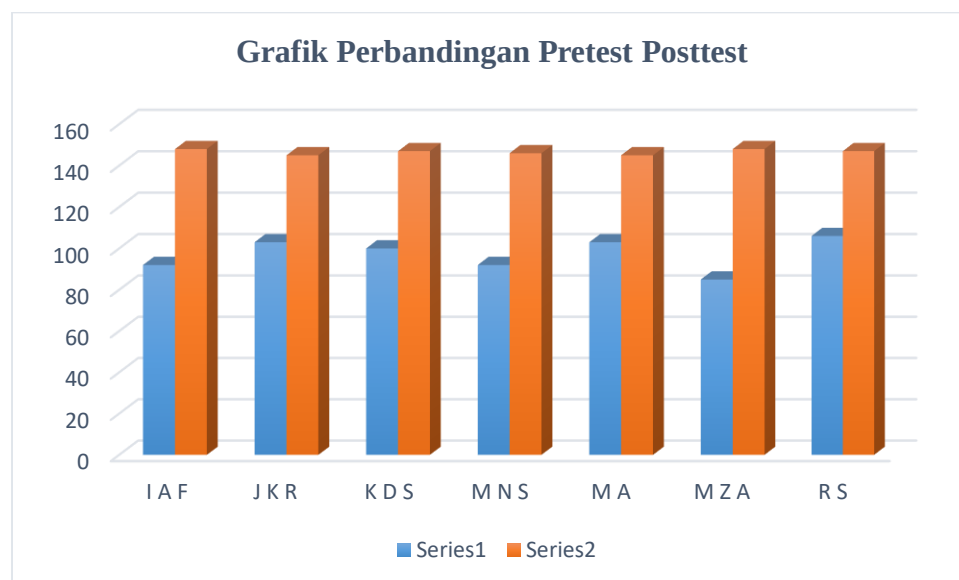
Penelitian ini dilakukan sejak bulan Juli 2023 hingga Agustus 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 2 Kota Magelang. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

Tabel 1. Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Nilai	Presentase
1	IAF	92	148	56	16,23%
2	JKR	103	145	42	12,17%

3	KDS	100	147	47	13,62%
4	MNS	92	146	54	15,65%
5	MA	103	145	42	12,17%
6	MZA	85	148	63	18,26%
7	RS	106	147	41	11,88%
Jumlah		681	1026	345	100,00%
Rata – Rata				49,29	14,29%
Minimum				41	11,88%
Maximum				63	18,26%

Dapat dilihat pada tabel 1 menunjukkan peningkatan skor *pretest* dan *posttest*, dapat diketahui bahwa peningkatan skor tertinggi sebesar 63 atau 18,26 % dan terendah sebesar 41 atau 11,88 %. Rata – rata kedisiplinan siswa *pretest* dan *posttest* 49,29 atau 14,29%.



Gambar 1. Grafik Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*

Dapat dilihat pada grafik 1 perbandingan *pretest* dan *posttest* pada masing-masing individu terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Tabel. 2 Hasil Uji Paired Sampel T test

Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95 % Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig
			Lower	Upper			

Pretest	-49,28571	8,51889	3,21984	-57,16437	-41,40706	-15,307	6	0,000
Posttest								

Dapat dilihat pada tabel 2 hasil uji paired *Sampel T test* bahwa nilai sig <0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok *behavior contract* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 2 Kota Magelang.

Kurangnya kedisiplinan siswa di sekolah (Hanif, 2008) disebabkan oleh faktor pertemanan atau lingkungan, kurangnya kesadaran diri dan pemahaman tentang peraturan serta kurangnya ketegasan dari sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Pentingnya siswa untuk meningkatkan kedisiplinan di sekolah agar siswa teratur. Kedisiplinan siswa memiliki peranan penting dikarenakan siswa disiplin waktu maupun disiplin berpakaian. Pelaksanaan konseling kelompok dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan. Penyebab kurangnya kedisiplinan di lingkungan sekolah berbeda-beda, mulai dari faktor lingkungan atau pertemanan, kurangnya ketegasan mengenai siswa yang kurang disiplin.

Dampak tersebut pastinya akan mempengaruhi kehidupannya, serta mengganggu proses perkembangannya di sekolah, sehingga perlunya penanganan bagi siswa yang berkedisiplinan rendah. Peranan guru BK sangatlah penting terhadap pengentasan permasalahan di sekolah. Sehingga guru BK harus mampu dalam menangani permasalahan agar siswa dapat berkembang secara optimal.

PENUTUP

Konseling kelompok *behavior contract* berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan siswa pada siswa kelas XII MIPA 2 di SMA Negeri 2 Kota Magelang. Hal tersebut dibuktikan dengan perbedaan skor *pretest* dan *posttest* dengan rata-rata peningkatan 49,29 atau 14,29 % serta adanya perubahan pada siswa dan bertingkah laku baik daripada sebelumnya.

Proses pelaksanaan konseling kelompok *behavior contract* terdapat keterbatasan yaitu konseli yang sulit mempercayai anggota lain, dalam konseling kelompok *behavior contract* meskipun sederhana namun membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Selain adanya keterbatasan, penelitian ini juga mempunyai kelebihan yaitu menggunakan layanan konseling kelompok dapat memberikan kesempatan kepada anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “konseling kelompok *behavior contract* terhadap peningkatan kedisiplinan siswa kelas XII”, yang ditandai dengan meningkatnya presentase skala kedisiplinan siswa sehingga penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

REFERENSI

- Adhiputra, N. (2015). *Konseling Kelompok : Perspektif Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Adiningtyas, S. W. (2017). Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa. *Jurnal Kopasta*, 55 - 63.
- Arikunto, S. (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chalimi, M. K. (2017). Implementasi Teknik Behavior Contract Untuk Memotivasi Siswa Dalam Penyelesaian Pekerjaan Rumah (PR) di Madsrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN)

- Pilangkenceng Madiun. *Intelektual : Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol 7 No 1, 82 - 89.
- Dewi, O. P. (2016). Penerapan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Siswa di SMK kawung 2 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, Volume 6 Nomer 3.
- Erford, B. T. (2017). *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Hanif, A. (2013). Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro. *Jurnal BK UNESA*, Volume 03 Nomer 2013.
- Hidayatullah. (2010). *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Ismail, F. (2018). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu - Ilmu Sosial*. Jakarta.
- Joko, S. (2022). *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*. Lingkungan Handayani, Leneng, Praya, Lombok Tengah NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia.
- Komalasari, G. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT. Indeks.
- Kurnanto, M. E. (2013). *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta .
- Maysaroh, P. (2019). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Peserta Didik Di C9 School. *Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab*.
- Mubarok, M. S. (2017). Pengaruh Manajemen Bimbingan dan Konseling Terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Khazanah Akademia*, 1.
- Mulawarman , Nugraheni , E. P., Putri, A., & Thrisia Febrianti. (2019). *Psikologi Konseling (Sebuah Pengantar Bagi Konselor Pendidikan)*. Jakarta: Kencana.
- Musbikin, I. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusa Media.
- Purwanti, E., Yantoro, & Pamela, I. S. (2020). Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar. *ADI WIDYA : Jurnal Pendidikan Dasar*, 113.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Rasimin , & Hamdi, M. (2021). *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta.
- Ristianti, D. H., & Fathurrochman, I. (2020). *Penilaian Konseling Kelompok*. Deepublish.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. DEEPPUBLISH Sleman.
- Sadif, R. S. (2022). Teknik Behavior Contract Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4 No. 6.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Viani, T. O. (2022). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Behavior Contract Terhadap Perilaku Terlambat ke Sekolah di SMK Persada Bandar Lampung. *UIN Raden Intan Lampung*.